

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala adalah penyebab yang paling bermakna meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Diperkirakan 1,4 juta cedera kepala terjadi setiap tahun, dengan > 1,1 juta yang datang ke Unit Gawat Darurat. Pada setiap pasien cedera kepala, adanya peningkatan tekanan intrakranial (TIK) berkaitan dengan *outcome* yang buruk dan terapi agresif terhadap peningkatan TIK dapat memperbaiki *outcome* (Little, 2018). Cedera kepala terbagi menjadi tiga tingkat keparahan, yaitu cedera kepala ringan, sedang, dan berat. Cedera kepala dengan prognosis yang lebih buruk adalah cedera kepala berat. Cedera kepala berat adalah gangguan trauma pada fungsi otak yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau terjadi amnesia lebih dari 24 jam dan juga meliputi kontusio serebral, laserasi atau hematoma intrakranial (Morton, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 kejadian cedera di seluruh Indonesia mencapai 1.017.290. Prevalensi cedera tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (12,2%), pada laki-laki (11,1%), dan pada anak sekolah (13,0%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data dari RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi cedera yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 10,6% yaitu 14.602 kasus cedera. Proporsi bagian tubuh yang cedera pada bagian kepala adalah 11,0%, sedangkan angka cedera pada bagian tubuh anggota

gerak bawah paling banyak yaitu 64,5%. Namun jika dilihat dari akibat cedera, maka cedera pada bagian kepala lebih berbahaya bagi pasien dibandingkan dengan cedera pada anggota gerak bawah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Cedera kepala merupakan penyebab utama kematian dan cacat (WHO, 2014). Akibat trauma pasien mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Akibat yang sering terjadi pada pasien cedera kepala berat (CKB) antara lain terjadi cedera otak sekunder, edema serebral, peningkatan tekanan intrakranial, vasospasme, hidrosefalus, gangguan metabolik, infeksi dan kejang (Haddad, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menghindari kematian dan kecacatan.

Peran perawat dalam penanganan cedera kepala sangat dibutuhkan. Untuk itu dibutuhkan perawat yang profesional dalam menangani kasus cedera kepala. Dalam menghasilkan perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan, salah satu cara yang ditempuh oleh STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah dengan melaksanakan ujian komprehensif. Melalui ujian tersebut diharapkan calon perawat mampu menerapkan pendekatan proses keperawatan yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga calon perawat kedepannya mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Ujian Komprehensif dilaksanakan pada tanggal 22 – 24 Juli 2020 di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta dan penulis berkesempatan untuk melakukan asuhan keperawatan pada kasus cedera kepala berat.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Ujian Komprehensif ini adalah:

1. Tujuan umum

Pembuatan Laporan Ujian Komprehensif ini bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada individu, dan keluarga di tatanan klinik dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual dan merupakan tugas Ujian Akhir Program Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk memperoleh gelar Ners.

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan proses keperawatan dengan pendekatan:

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian secara menyeluruh pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan kasus cedera kepala berat.
- b. Mahasiswa mampu membuat analisis data pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala berat.
- c. Mahasiswa mampu menetapkan dan memprioritaskan diagnosa keperawatan pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala berat.
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala

- berat.
- e. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala berat.
 - f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala berat.
 - g. Mahasiswa mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada Sdr Y di ruang D pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan cedera kepala berat.

C. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ujian komprehensif ini tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian inti:

Bagian inti dibagi menjadi lima bab yaitu:

- a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

- b. BAB II: Landasan teori

Berisi teori secara medis berkaitan dengan kasus pasien meliputi pengertian, anatomi fisiologi, epidemiologi, patoflowdiagram, pemeriksaan diagnosis, penatalaksanaan medis, prognosis, pencegahan, serta menguraikan tentang teori keperawatan yang menjadi pengkajian, *discharge planning*, diagnosa keperawatan serta perencanaan keperawatan.

c. BAB III : Pengelolaan kasus meliputi

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pasien kelolaan, yaitu asuhan keperawatan pada Sdr. Y dengan cedera kepala berat yang dimulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian.

d. BAB IV : Pembahasan

Pada bab ini, penulis membandingkan teori dengan kasus kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi.

e. BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi narasi dari keseluruhan penulisan. Saran yang di tujukan kepada institusi (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta) dan RS Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka serta lampiran selama melaksanakan Ujian Komprehensif di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta.